WORDS ARE WEAPONS

madafakah.
nomor #6

madafakah.
senjalangitmenghitam@gmail.com // 2013
© no copyright, all fights deserved

madafakah

nomor 6 | tidak teratur | Januari 2013

Kembali lagi dengan madafakah yang sangat 'fucked up-sucks-tai-buruk-gak punk-gak hace-gak kece', hkhkhkhk. Ya, 'madafakah' emang kacau banget dari mulai layout, isi, dan sebagainya. Tapi buat saya tetep keren. Dan ya jangan protes kalau ga seperti yang kamu harepin. Kalau berharap zine/newsletter ini seperti apa yang kamu pengen, mending: *Go fuck yourself* dan saya bakal nanya *'kenapa ga buat zine kamu sendiri?'*

Sebenernya saya udah berniat untuk gak ngelanjutin zine/newsletter/bulletin 'busuk' ini atas beragam alasan yang 'cemen'. Tapi setelah saya baca ulang dan merenungkan tulisan lepas 'busuk' madafakah dari nomor 1 sampai 5, saya urungkan niat tersebut. Ternyata saya masih tetep mempunyai sedikit 'energi' & keyakinan agar bisa merampungkannya kembali atas alasan berbagi. Saya bakal tetep ngelanjutin newsletter ini sampai saya 'muak'. Mungkin esok hari, bukan hari ini.

Disela-sela rutinitas harian seorang pelajar yang hampir kalut memasuki tingkat akhir, rasanya saya perlu merenggangkan badan agar dapat beristirahat sejenak, perlu menyeduh dan berbagi the hangat dalam canda tawa agar kejenuhan terhanyut lepas. Tapi sepertinya apa yang selalu saya jadikan sebuah agenda selalu membuat saya menggerutu, namun tetep tersenyum dong. Siapa juga yang percaya bahwa apa yang kita inginkan selalu seperti apa yang kita harapkan?

Nomor 6 ini mungkin edisi yang katanya, visualisasi nya paling 'beda', walaupun dalemannya sama aja a.k.a curhat. Hehehehe. Di edisi sekarang saya bakal nyimpen beberapa tulisan-tulisan lepas a.k.a sajak atau puisi saya sebagai pengisi halaman ketika bingung mau nulis apaan, dan sungguh mampus stuck buat 'nulis'. Makasih buat beberapa temen-temen yang selalu meluangkan beberapa uang nya ngopi 'tulisan lepas' ini buat dibagiin ke temen-temennya. Makasih buat semuanya.

Pump Up The Volume To The Max:

VAGUE – EP.
THE SPECTACLE – I,FAIL
KA – GRIEF PREDIGREE

Editorial, Bacot & Curhat : I, Child a.k.a Acil

CONTACT: SENJALANGITMENGHITAM@GMAIL.COM

Gratitudes;

Keluarga Besar, Isti, Adelia, Anggit, Agam, Boy, Rere, Gembul, Uday, Orok, Boim, Ody, Licun, Dendy, Arfian, Azura, Tremor, Sheni, Irsyad & Teargas Lab Family, Aqi, Ella, Oboy, Hera Sin, Ripcruel, Aridusta, Suricha, Gilank, Bimo, James, Bebed, Gareng, Bule, Gembul, Aben & The Geng, Om Rahar, Aziz, Whisnu, Tod, Iman Distractors, Rizkan Al-Maucokil, Ucok Herry, Cahyo, Mbot, Andri, Benny, Audry, Array, Reka, Ryan, Paton, DenDrew, Phrovz, Elgis, Kunx, Ilham & Ichan; Paper Zine, Fajar, Pohon, Raggo, Aldy, Quick, Dede, Boing, Prabu, Rayhan, Sandya, Indra Menus, Yudhis & Januar; Vague, Pak Octo 'Cetak Tangan', Aldiman, Anitha Silvia, Toro & Amukredam, Rudy & Adit; Wicked Suffer, Yongksi, Dika & Brainhead, Fajar & DOP, Dennis Lyxzen, Nathan Gray, Ian Svenonius, Ian Mackaye, Damien Moyal, Martin Moustache & The Brogue Kicks, Manan & Primitive Crew, Chikal & Lana; Badoot & Flank. Ultimus, IMbooks, Wargi, Balkot, Pyrate Punx Bandung, Kolektif Tangan Senang, Rumah Cemara, Rumah Kayu, Warung Imajinasi, JAVidols, AKB48, Hijabers dan semua yang ga ketulis disini punteun pisannnnn, soriiiii. Mun bade nyatet nyalira di handap:

…………………………………………………………………………………………………..

Belenggu

Siapa dia?

Kesakitan.

Dendam.

Amarah.

Keputusasaan.

Aku bertatap pada cermin.

Luka masih menganga.

Luas.

Semakin melebar.

Bandung, 01 Januari 2008

It must be so pathetic

to watch me stumble around,

trying to make amends.

Membeku

Ketakutan.

“Maafin aku.”

Hitam pekat,

Tatapan gelap.

Apa yang sedang terjadi?

Gundah masih berlangsung;

Hidup.

Dendam tak bisa ditempa,

Aku lelah.

Darah membeku,

Dingin.

Menusuk.

Bandung, 26 November 2011

Malam Datang Lagi.

Semesta menyapa.

Larut malam, datang, lagi.

Kita masih bersama.

“Bolehkah kita ulangi lagi yang baru saja terjadi?”

Tangan mencari jejak.

Saliva berjumpa tanpa suara.

Sunyi.

Engkau memelukku erat.

Aku memelukmu erat.

Rintihan, larut dengan nafas.

Masih terjaga.

Tanpa Busana.

Bandung, 5 Mei 2011

Malfeitor

Tugas.

Menumpuk.

Melambaikan tangan.

Minta dikerjakan.

Malas.

Lelah.

Klik.

'Watain – Malfeitor'

Program Running.

3 Jam.

Selesai juga.

Bandung, 22 November 2012

Jam 10 Malam

Kemeja. Jeans.

Rok. Celana Dalam.

Berserakan.

Ranjang tak beraturan.

10 malam menyapa jam dinding

Waktu berlari.

Engkau bergegas berpakaian.

Kau setengah berteriak;

"Sebentar lagi Ayah dan Ibu pulang."

Ah. Baiklah.

Bandung, 02 Agustus 2011

Nekro Menembus Gelap

Malam-pagi? Pagi-malam?

Secangkir teh.

Dingin. Kandas.

Asap tebal berlalu lalang.

Belum karam.

Menemani. Setia.

Terdiam.

Ruangan temaram.

“..dinding kota ini mempromosikan kebebasan dengan mulut hasrat dan mata tertutup, kami tak butuh manual pada apa yang layak, apa yang tidak patut..”

Tetap mengalun.

Trigger Mortis.

Rokok tinggal tersisa satu batang.

Loh? Sisa 1?

Bandung, 29 September 2008

It Took The Night to Believe!

Norma?

Moralitas?

Umur?

Harga diri?

Kita sedang berpagut.

Malam menemani.

Tak usah gusar.

Disini ada surga kecil.

Engkau dan aku menikmati.

Sampai pagi.

Bandung, 20 September 2011